

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan Kurikulum 2013 memperhatikan perkembangan teknologi. Dalam kurikulum 2013 peran teknologi dalam penerapan kurikulum sangatlah diberdayakan. Penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran sangat penting. Dalam penerapan perangkat pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum 2013, pendidik diharapkan menggunakan perangkat pembelajaran yang berhubungan dengan teknologi.

Perangkat pembelajaran merupakan komponen utama yang penting dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran memiliki hubungan langsung dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya. Selain itu, perangkat pembelajaran juga dapat memudahkan pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Dengan adanya perangkat pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih terarah dan dapat meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Fitriani (dalam Wisudariani, 2018:2) juga mengemukakan beberapa alasan diperlukannya perangkat pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, yakni (1) sebagai panduan, yakni memberi panduan bagi

pengajar mengenai hal-hal yang harus dilakukan di dalam kelas, memberi panduan bagi pengajar dalam mengembangkan teknik mengajar, dan memberi panduan bagi pengajar dalam merancang perangkat yang lebih baik. Perangkat pembelajaran benar-benar memberi arah bagi seorang pendidik, (2) sebagai tolak ukur, yakni alat bagi pengajar untuk mengevaluasi efektifitas dan keterterapan perangkat pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dengan membandingkan berbagai aktivitas, strategi, metode ataupun langkah pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan data yang ada dalam perangkat pembelajaran, (3) sebagai peningkatan profesionalisme, yakni sarana bagi pengajar untuk memperbaiki segala sesuatu yang terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan agar lebih kompeten dan terampil dalam melaksanakan tugas pokoknya, dan (4) sebagai kemudahan, yakni mempermudah pengajar dalam membantu dan memfasilitasi proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Untuk membuat suatu perangkat pembelajaran yang sesuai, pengajar dapat merancang atau mengembangkan perangkat pembelajaran itu sendiri sesuai dengan kebutuhan pengguna di lapangan melalui kajian yang tepat dan mendalam. Para pengajar tentunya diharapkan dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan yang ada di lapangan. Selain itu, perangkat pembelajaran tersebut diharapkan memiliki nilai tambah yang memenuhi persyaratan atau kriteria-kriteria pengembangan produk pendidikan yang baik seperti yang dikemukakan oleh Seel dan Riche (dalam Wisudariani 2018:2) yakni,

valid, praktis, dan efektif. Wisudariai, (2018:2) menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang valid maksudnya adalah perangkat pembelajaran yang dikembangkan mencerminkan konsistensi antar bagian-bagian perangkat pembelajaran yang disusun dan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan penilaian yang akan diberikan.

Selain itu, perangkat pembelajaran yang valid terfokus pada materi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Perangkat pembelajaran yang praktis berarti bahwa perangkat pembelajaran yang disusun mempertimbangkan kemudahan. Kemudahan dalam arti bahwa perangkat pembelajaran yang disusun mudah untuk dipahami dan juga mudah untuk dilaksanakan atau digunakan. (Nieveen dalam Rajabi, 2015:49). Perangkat pembelajaran yang efektif mengandung pengertian bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan tepat dan sesuai dengan sasaran yang diharapkan sehingga dapat memberikan pengalaman yang berarti bagi pengguna, dapat mencapai tujuan pembelajaran, dan memperoleh respons positif dari pembelajar, serta mendorong keaktifan pembelajar dalam melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas atau latihan yang diberikan (Herman, 2012:3). Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pembuatan perangkat pembelajaran tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Pembuatan perangkat pembelajaran harus berdasarkan hal-hal di atas (valid, praktis, efektif). Hal ini dilakukan agar perangkat pembelajaran tersebut benar-

benar bermanfaat untuk pembelajaran dan tentunya dapat memudahkan proses belajar mengajar.

Hasil pengamatan penulis di SMA Negeri 2 Singaraja menunjukkan penggunaan perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), asesmen, dan media pembelajaran. Namun, untuk penggunaan portal media masih jarang atau bahkan tidak pernah. Padahal portal media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, khususnya bahasa Indonesia. Perangkat pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut juga masih memiliki beberapa kekurangan atau kelemahan karena tidak dibuat atau dikembangkan dengan baik. Hal ini berdampak pada penggunaan perangkat pembelajaran itu sendiri. Seringkali perangkat pembelajaran yang digunakan tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan yang diharapkan. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), portal media, lembar kerja peserta didik, assesmen dan media pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah produk pengembangan desain mikro (Gafur 2012:153). RPP dikatakan sebagai pengembangan desain mikro karena hanya mengembangkan sebagian kecil dari keseluruhan mata pelajaran. Dalam membuat RPP pendidik hanya mencantumkan satu kompetensi dasar yang akan digunakan untuk satu sampai dua kali pertemuan. Di SMA N 2 Singaraja kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia selama ini seringkali tidak sesuai dengan RPP. Dalam artian pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik menyimpang dari RPP yang telah disusun sebelumnya. Misalnya dalam RPP mencantumkan

diskusi, tapi dalam kenyataannya peserta didik hanya diberikan catatan-catatan dan tidak ada diskusi. Akibatnya, pembelajaran menjadi tidak terarah. Berdasarkan hal ini, pembelajaran haruslah sesuai dengan RPP, sehingga dapat tercapai hasil pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Portal media merupakan media pembelajaran daring yang dapat digunakan untuk pembelajaran di kelas. Portal media yang biasa digunakan oleh pendidik saat ini yaitu edmodo, Quizziz, Elipgrid, Quipper, dan lain sebagainya. Portal media tersebut dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan setiap saat bukan hanya di kelas saja. Di SMA N 2 Singaraja penggunaan portal media masih jarang digunakan sebagai media pembelajaran. Padahal, penggunaan portal media sangat penting. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dengan adanya portal media ini. Hal ini tentunya dapat memudahkan proses pembelajaran.

Assesmen merupakan salah satu bidang pembelajaran yang bertujuan untuk menyimpulkan capaian hasil belajar seseorang (Wahyuni, 2014:128). Menurut Bull et.al (dalam Wahyuni, 2014:128), asesmen merupakan suatu proses pengumpulan informasi untuk membuat keputusan. Pendapat lain disampaikan oleh Caliison (dalam Wahyuni, 2014:128) asesmen adalah suatu pendekatan yang sistematis untuk mengumpulkan informasi mengenai belajar dan unjuk kerja peserta didik, dan biasanya didasarkan pada berbagai sumber bukti. Jadi asesmen

merupakan suatu penilaian, penerapan, dan penggunaan alat dan cara untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar dari peserta didik.

Menurut Azhar (2009:4) media pembelajaran merupakan alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri atas buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, komputer dan lain sebagainya. Dengan kata lain, media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di SMA N 2 Singaraja penggunaan media pembelajaran yang sesuai masih jarang digunakan. Media pembelajaran yang ada tidak dimanfaatkan dengan baik. Pendidik hanya berfokus pada buku ajar dan *power point* tanpa menggunakan media pembelajaran lainnya. Hal ini menjadikan pembelajaran sedikit monoton. Penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dengan adanya media dapat membantu siswa agar dapat lebih cepat memahami materi pembelajaran sehingga, hasil pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan pendidik.

Beberapa uraian di atas menegaskan bahwa perangkat pembelajaran sangat penting peranannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Ketersediaan perangkat pembelajaran mutlak diperlukan untuk membantu pengajar melaksanakan tugasnya secara lebih mudah dan terencana dalam mengantarkan pembelajar ke arah pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan penulis ditemukan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Singaraja mempunyai sejumlah permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dan dicarikan solusi atau penyelesaiannya. Beberapa permasalahan tersebut antara lain adalah (1) tidak sejalan proses pembelajaran dengan RPP (2) pemanfaatan media pembelajaran yang kurang atau hampir tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar (3) tidak dimanfaatkannya portal media dalam pembelajaran.

Secara umum permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Singaraja terletak pada perangkat pembelajarannya. Dalam pembelajaran sangat diperlukan perangkat pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu, hal ini sangat penting untuk dicarikan solusinya. Perangkat pembelajaran yang ada saat ini perlu direvisi dan dikembangkan agar lebih tepat, sesuai, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran peserta didik di SMA Negeri 2 Singaraja agar pembelajaran terlaksana seperti yang diharapkan.

Perangkat pembelajaran yang telah dijelaskan di atas dapat mendukung proses pembelajaran dengan sistem *E-Learning*. Pembelajaran *E-Learning* merupakan pembelajaran daring yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Pada era pandemi ini pembelajaran daring merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap sekolah. Hal ini dikarenakan dilarangnya pembelajaran tatap muka.

Konsep pembelajaran berorientasi *E-Learning* yaitu melaksanakan pembelajaran secara daring dengan bantuan media ajar dan portal media. *E-Learning* dapat membantu menciptakan pengalaman peserta didik dan pendidik dengan mengembangkan inovasi teknologi, informasi dan komunikasi.

Salah satu materi pembelajaran yang akan digunakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berorientasi *E-Learning* adalah teks debat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, debat diartikan sebagai pembahasan dan petukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing. Sementara itu, Kemendikbud (2015) mendefinisikan debat sebagai kegiatan untuk mempertahankan pendapat dengan disertai argumen yang mendukung pendapat.

Dengan menggunakan perangkat pembelajaran berorientasi *E-Learning* dalam pembelajaran teks debat diharapkan mampu mempermudah siswa dalam belajar pada era pandemic ini. Selain itu, perangkat pembelajaran ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran teks debat dan memudahkan siswa dalam memahami materi-materi mengenai pembelajaran teks debat tersebut.

Terdapat beberapa penelitian sejenis yang sesuai dengan penelitian ini pertama, penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Portal/Web *E-Learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Singaraja”. Penelitian ini diteliti oleh Firda Lailia pada tahun 2019 di

SMA N 4 Singaraja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *E-Learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Singaraja dilakukan dengan memanfaatkan tiga portal media, yaitu *Rumah Belajar*, *Edmodo*, dan *E-mail*.

Kedua, penelitian dengan judul “Pemanfaatan *E-Learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian ini diteliti oleh Kadek Mega Ratnawati pada tahun 2019 di SMA N 3 Singaraja. Hasil dari penelitian ini, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia di SMA N 3 Singaraja menerapkan e-learning jenis *Blended Learning* dengan memanfaatkan aplikasi *Schoology*. Manfaat *e-learning* bagi guru di SMA N 3 Singaraja, yaitu *e-learning* berfungsi sebagai complement, e-learning dapat melengkapi pembelajaran konvensional, *e-learning* merupakan cara belajar yang sehat, dapat melatih kemandirian belajar peserta didik, dan menjadi sumber informasi bagi peserta didik.

Ketiga, penelitian dengan judul “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMA N 1 Singaraja”. Penelitian ini diteliti oleh A.A.N Bagus Janitra pada tahun 2019 di SMA N 1 Singaraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks sudah sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dan terkandung sintak pembelajaran berbasis teks berdasarkan Kemendikbud (2013b:vi). Selain itu pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai isi scenario pembelajaran dan sintak pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks sudah tampak.

Dari ketiga penelitian tersebut, terdapat beberapa perbedaan

mendasar dengan penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari objek kajian dan jenis penelitian. Objek penelitian sejenis di atas adalah pemanfaatan *e-learning* dan perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah pengembangan perangkat pembelajaran teks debat berorientasi *blended learning*. Ketiga penelitian di atas merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian ini merupakan pengembangan *addie*. Hasil dari penelitian sebelumnya hanya mendeskripsikan objek dari penelitian tersebut. Namun berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai untuk mengetahui keefektifan, kevalidan, dan kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurikulum 2013 menuntut guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi
2. Perangkat pembelajaran yang dibuat guru yang selama ini dibuat atau dirancang oleh guru baru berupa RPP
3. Perangkat pembelajaran yang dirancang sebatas kelengkapan administrasi dan belum memanfaatkan teknologi
4. Perangkat pembelajaran teks debat masih bersifat teks book dan belum menyentuh pada pencapaian kompetensi dasar.
5. Guru membutuhkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, tuntutan kurikulum dan tuntutan era reformasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mengembangkan perangkat pembelajaran teks debat beorientasi *e-learning* sebagai sarana penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA N 2 Singaraja dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Portal Media, assesmen dan Media Pembelajaran. Selanjutnya, hasil pengembangan perangkat pembelajaran tersebut akan diuji validitasnya dan akan diujicobakan di lapangan guna mengetahui kelayakannya.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tingkat validitas perangkat pembelajaran teks debat beorientasi strategi *E-Learning* di Kelas X SMA N 2 Singaraja ?
2. Bagaimanakah tingkat kepraktisan perangkat pembelajaran teks debat beorientasi strategi *E-Learning* di Kelas X SMA N 2 Singaraja ?
3. Bagaimanakah tingkat keefektifan perangkat pembelajaran teks debat beorientasi strategi *E-Learning* di Kelas X SMA N 2 Singaraja ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, tujuan dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan tingkat validitas perangkat pembelajaran teks debat beorientasi strategi *E-Learning* di Kelas X SMA N 2 Singaraja.
2. Untuk menganalisis tingkat kepraktisan perangkat pembelajaran teks debat beorientasi strategi *E-Learning* di Kelas X SMA N 2 Singaraja.
3. Untuk menganalisis tingkat keefektifan perangkat pembelajaran teks debat beorientasi strategi *E-Learning* di Kelas X SMA N 2 Singaraja.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai model pengembangan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi pembelajaran teks debat. Selain itu, model perangkat pembelajaran diteliti dapat disesuaikan dengan mata pelajaran tertentu.

2. Secara praktis,

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi

dosen, mahasiswa, dan institusi. Bagi dosen, model pengembangan atau penyusunan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini dapat diterapkan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang serupa dan bermanfaat untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Bagi siswa, penggunaan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif langsung kepada siswa. Para siswa akan memiliki pengalaman belajar yang variatif dan tentunya dapat membuat siswa menjadi lebih mudah memahami pembelajaran. Bagi Institusi, dalam hal ini SMA N 2 Singaraja, hasil penelitian ini dapat memberikan model kajian akademis atau referensi mengenai perangkat pembelajaran yang sesuai untuk siswa agar dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia siswa SMA N 2 Singaraja.

